Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 4, Desember 2026

UPGRADE KARATER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN ISTIGHOSAH DAN TILAWAH AL-QUR'AN DI SMPN 48 SURABAYA

M. Multazami[1], Putri Aurelia Rahmadhoni[2,]
Mochammad Rizqi Hidayatullah[3], Imam Syafi'i[4]
[1,2,3,4]FTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
[1]muhammadmultazami193@gmail.com, [2]aureliarmdhani05@gmail.com,
[3]mohammadrizky2019@gmail.com, [4]imamsyafii.iwa@gmail.com

ABSTRACT

The religious character of students in the digital era faces various challenges due to the rapid flow of globalization and the negative influence of digital media, which have the potential to weaken students' spiritual and moral values. This situation necessitates educational strategies capable of strengthening the development of religious character in schools on a sustainable basis. Implementing the regular practice of religious activities serves as a relevant educational approach for internalizing religious values in students through structured and consistent engagement. This study aims to analyze the implementation of istighosah (communal supplication) and tilawah (recitation) of the Quran, and their implications for the development of students' religious character at SMPN 48 Surabaya. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model developed by Miles and Huberman comprising data reduction, data display, and conclusion drawing with validity strengthened through the triangulation of sources and techniques. The findings indicate that the regular practice of istighosah and Quranic recitation fosters a conducive and sustainable religious school culture. These activities contribute to enhanced discipline, a sense of responsibility, psychological tranquility, and the strengthening of students' social attitudes. The success of the program is influenced by the consistency of the practices, the exemplary role of teachers, support from the school environment, and the active participation of students in these religious activities. The implications of this research underscore that the practice of istighosah and Quranic recitation functions not merely as a ceremonial spiritual activity, but as an effective, culture based pedagogical strategy for the sustainable development of students' religious character.

***Keywords**: istighosah and tilawah al- quran, religious habituation, religious character*

ABSTRAK

Karakter religius peserta didik pada era digital menghadapi berbagai tantangan akibat derasnya arus globalisasi dan pengaruh negatif media digital yang berpotensi melemahkan nilai spiritual serta moral siswa. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pendidikan yang mampu memperkuat pembentukan karakter religius secara berkelanjutan disekolah. Implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan menjadi pendekatan edukatif yang relevan dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui aktivitas yang terstruktur dan konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an serta implikasinya terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMPN 48 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan penguatan validitas melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin mampu menciptakan budaya religius sekolah yang kondusif dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, ketenangan psikologis dan penguatan sikap sosial peserta didik. Keberhasilan program dipengaruhi oleh konsistensi pembiasaan, keteladanan guru, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan religius. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas spiritual seremonial, melainkan sebagai strategi pedagogis berbasis budaya religius yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: istighosah dan tilawah al-qur'an, karakter religius, pembiasaan religius

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki kedudukan yang esensial dalam penyelenggaraan pendidikan nasional karena berperan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral serta landasan spiritual yang kokoh. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius menjadi bagian penting yang harus ditanamkan sejak dini agar siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Karakter religius siswa dapat dibentuk melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui metode pembiasaan. Metode ini dianggap efektif karena dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga mampu menanamkan nilai dalam diri siswa secara bertahap. Kegiatan seperti doa bersama, tilawah Al-Qur'an, sholat berjamaah, serta istighosah menjadi bagian dari pembiasaan religius yang dapat memperkuat dimensi spiritual siswa. Penelitian menunjukkan bahwasannya pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa.

Dalam perspektif teoretis, pembentukan karakter dapat dikaji melalui pemikiran Thomas Lickona yang mengonstruksikan karakter sebagai integrasi tiga dimensi utama, yakni moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dimensi moral knowing merujuk pada kapasitas individu dalam memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai moral, sedangkan moral feeling berkaitan dengan aspek afektif yang mencerminkan penghayatan individu terhadap nilai-nilai. Adapun moral action mengacu pada manifestasi nilai moral dalam bentuk perilaku konkret. Ketiga dimensi ini memiliki keterkaitan yang erat dan saling melengkapi dalam proses internalisasi nilai serta pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak dapat dibatasi pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai kebaikan, tetapi perlu diarahkan pada penguatan penghayatan moral dan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka Lickona ini juga menempatkan perilaku sebagai ukuran penting dari karakter, serta menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan peran orang dewasa dalam lingkungan sekolah. Selain itu, pembiasaan religius relevan dengan kondisi generasi saat ini yang menghadapi tantangan moral di era digital. Peserta didik cenderung terpapar berbagai pengaruh negatif yang dapat mengikis nilai-nilai spiritual dan akhlak. Oleh karena itu, program pembiasaan keagamaan seperti istighosah dan tilawah Al-Qur'an menjadi strategi penting dalam memperkuat karakter religius siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan siswa.

Di lingkungan sekolah, pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an sering dilaksanakan sebagai bagian dari program keagamaan yang terstruktur, misalnya melalui kegiatan rutin mingguan seperti Jumat religi. Kegiatan ini memiliki potensi besar dalam membentuk suasana religius di sekolah serta memberikan ketenangan psikologis bagi siswa sebelum memulai pembelajaran. Dengan demikian, pembiasaan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi pada kesiapan belajar dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pembiasaan religius secara umum seperti salat berjamaah, doa harian, dan budaya sekolah religius, tanpa secara spesifik mengkaji integrasi kegiatan istighosah dan tilawah Al-Qur'an dalam pembiasaan yang terstruktur dan periodik. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Arifatus Sofannah, Muhlasin Amrullah, dan Mahardika Darmawan Kusuma Wardana (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan budaya sekolah religius mampu memperkuat karakter siswa, namun penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada budaya sekolah secara umum dan belum membahas kegiatan istighosah serta tilawah Al-Qur'an secara terpadu. Selain itu, penelitian Jessyca Imelda Putri et al. (2025) menjelaskan bahwa program pembiasaan religius berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan doa pagi, tadarus, dan salat berjamaah, tetapi belum mengkaji pola pembiasaan mingguan seperti program Jumat religi yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Penelitian lain oleh M. Hafiz et al. (2025) juga menegaskan bahwa budaya religius sekolah dapat membentuk nilai karakter siswa melalui pembiasaan ibadah, namun kajian tersebut masih berfokus pada budaya religius secara umum dan belum mengulas secara mendalam dampak kombinasi istighosah dan tilawah Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an sebagai program religius terstruktur dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 48 Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai bagaimana pelaksanaan pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa, dan serta dampaknya terhadap perilaku keagamaan siswa. Kajian ini penting dilakukan sebagai upaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis pembiasaan religius di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan, proses implementasi, serta dampak pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an dalam penguatan karakter religius siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menekankan pada pengungkapan fenomena yang berlangsung secara alamiah di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMPN 48 Surabaya dengan subjek penelitian yang terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan istighosah dan tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin pada Jumat pagi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religious, Sementara, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi bukti pelaksanaan program.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penerapan kedua teknik bertujuan memeriksa konsistensi informasi yang

diperoleh melalui berbagai sumber dan metode pengumpulan data, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan ilmiah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Pembiasaan Istighosah dan Tilawah Al-Qur'an

Pembentukan karakter religius untuk peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu strategi pendidikan karakter yang bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial melalui aktivitas religius yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan seperti doa bersama, istighosah, tilawah Al-Qur’an, serta berbagai aktivitas ibadah lainnya dipandang mampu membentuk kesadaran religius dan perilaku positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas spiritual, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai karakter religius melalui budaya sekolah yang terstruktur dan kondusif. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan kedekatan spiritual siswa terhadap nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 48 Surabaya, kegiatan pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur’an dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi melalui program yang dikenal dengan Jumat Religi. Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 06.30 hingga 07.00 WIB dan dilaksanakan secara konsisten setiap minggu sebelum proses pembelajaran dimulai. Program tersebut menjadi salah satu bentuk implementasi budaya religius sekolah yang bertujuan membangun kesadaran spiritual siswa melalui kegiatan ibadah bersama secara terjadwal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kegiatan istighosah dan tilawah Al-Qur’an dilaksanakan secara berjamaah dan serentak di kelas dengan menggunakan pengeras suara sebagai media utama agar seluruh siswa dapat mengikuti bacaan

secara bersama-sama. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembacaan Surah Al-Fatihah, kemudian dilanjutkan dengan bacaan istighosah seperti Astaghfirullahal ‘adzim, shalawat Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad wa ‘ala ali Sayyidina Muhammad, doa Nabi Yunus La ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadz dzalimin, serta beberapa dzikir lainnya seperti Ya Sami’, Ya Bashir, Ya Mubdi’, Ya Khaliq, dan Ya Lathif. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Surah Ar-Rahman beserta artinya, kemudian ditutup dengan doa sebelum belajar. Adapun yang memimpin kegiatan tersebut adalah anggota remaja masjid (remas) secara bergiliran dan telah dijadwalkan setiap minggu mulai dari siswa kelas VII, VIII, hingga IX. Pelaksanaan kegiatan religius secara terstruktur tersebut menunjukkan adanya proses internalisasi nilai keagamaan melalui budaya sekolah yang dibangun secara kolektif.



Gambar 1. Memimpin Pelaksanaan Istighosah dan Tilawah Al-Qur’an

Dalam pelaksanaannya, seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut dengan pendampingan langsung dari guru mata pelajaran pada jam pertama. Guru tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga ikut membaca bersama siswa selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan guru secara aktif menunjukkan adanya penerapan metode keteladanan dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, pendampingan guru di setiap kelas turut menciptakan suasana kegiatan yang tertib, kondusif, dan religius sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan lebih khusyuk dan terarah. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan Thomas Lickona yang menempatkan guru sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan pendidikan karakter, khususnya melalui pemberian contoh moral dan

pendampingan terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Sariono M.Pd.I., siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program Jumat Religi dan hampir tidak ditemukan siswa yang terlambat selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan dengan konsisten mampu membentuk kedisiplinan dan kesadaran spiritual siswa dalam lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an di SMPN 48 Surabaya tidak hanya dilaksanakan sebagai rutinitas keagamaan semata, tetapi telah menjadi bagian dari budaya religius sekolah dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara sistematis, konsisten, dan melibatkan seluruh warga sekolah, kegiatan tersebut mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan peserta didik secara berkelanjutan.

2. Strategi Pembiasaan Istighosah dan Tilawah Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 48 Surabaya, strategi pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui metode pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan setiap hari Jumat pagi. Program Jumat Religi tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan seremonial, tetapi dirancang sebagai upaya penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan spiritual yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga tercipta lingkungan yang mendukung terbentuknya budaya religius di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui penciptaan budaya sekolah yang religius dan kondusif.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan ini terlihat dari keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa selama pelaksanaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an. Guru tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga ikut

membaca bersama siswa di kelas masing-masing. Kehadiran guru di setiap kelas menjadi bentuk keteladanan yang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap sikap religius siswa. Selain itu, penggunaan sistem pendampingan oleh guru mata pelajaran pada jam pertama membuat kegiatan berlangsung lebih tertib dan kondusif. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa keteladanan guru menjadi faktor dalam pembentukan karakter religius siswa karena peserta didik cenderung meniru perilaku dan kebiasaan yang dicontohkan oleh guru di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, sekolah juga menerapkan strategi pembiasaan melalui keterlibatan siswa sebagai pemimpin kegiatan. Petugas dari anggota remaja masjid (remas) dipilih secara bergiliran dan dijadwalkan setiap minggu mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memimpin kegiatan keagamaan sekaligus melatih rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Dengan adanya keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan religius, proses internalisasi nilai-nilai spiritual menjadi lebih efektif karena siswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga bagian dari pelaksana kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Sariono M.Pd.I., keberhasilan program ini dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan dukungan seluruh pihak sekolah. Suasana religius yang dibangun secara bersama-sama menjadikan siswa terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib dan antusias. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti adanya sebagian siswa yang kurang fokus ketika kegiatan berlangsung. Akan tetapi, guru berupaya mengatasi hal tersebut melalui pendekatan persuasif dan pengawasan secara langsung di dalam kelas. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan program pembiasaan religius dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, dukungan seluruh warga sekolah, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan demikian, strategi pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan istighosah dan tilawah Al-Qur'an di SMPN 48 Surabaya menunjukkan adanya kolaborasi antara metode habituasi, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu menciptakan budaya religius yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa strategi pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan rutin, keteladanan guru, dan penciptaan lingkungan sekolah yang religius sehingga nilai-nilai spiritual dapat tertanam secara berkelanjutan pada diri siswa.

3. Dampak Pembiasaan Istighosah dan Tilawah Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Siswa

Pelaksanaan pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an di SMPN 48 Surabaya menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan formal, tetapi menjadi sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten menunjukkan proses habituasi, yaitu proses pembentukan karakter melalui pengulangan perilaku positif secara terus-menerus. Dalam konteks ini, kegiatan istighosah dan tilawah Al-Qur'an menjadi media pembentukan kesadaran religius siswa melalui pengalaman spiritual kolektif dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan religius secara kontinu mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui proses internalisasi nilai spiritual dalam budaya sekolah.

Dampak pembiasaan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Sariono M.Pd.I., siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi serta hadir tepat waktu ketika program Jumat Religi dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius tidak hanya membentuk aspek spiritual siswa, tetapi juga memengaruhi perilaku disiplin dan tanggung jawab terhadap aturan sekolah. Secara analitis, keteraturan pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan seluruh warga sekolah menciptakan kontrol sosial yang mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan secara tertib.

Dengan demikian, pembiasaan religius berperan sebagai instrumen pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada ibadah, tetapi juga pada pembentukan perilaku sosial peserta didik. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kegiatan pembiasaan religius di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Selain berdampak pada kedisiplinan, kegiatan istighosah dan tilawah Al-Qur'an juga memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, suasana kelas selama kegiatan berlangsung tampak lebih tenang, kondusif, dan terarah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas spiritual yang dilakukan secara bersama-sama mampu menciptakan ketenangan emosional dan kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran. Secara teoritis, pembiasaan kegiatan religius dapat memberikan efek psikologis berupa ketenangan batin dan pengendalian diri karena siswa dibiasakan untuk melakukan refleksi spiritual melalui doa dan bacaan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, program Jumat Religi tidak hanya berdampak pada aspek religiusitas, tetapi juga mendukung terciptanya iklim belajar yang lebih positif di lingkungan sekolah. Hal ini didukung penelitian yang menjelaskan bahwa pembacaan Al-Qur'an dan kegiatan spiritual bersama mampu meningkatkan ketenangan psikologis serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Di samping aspek spiritual dan psikologis, pembiasaan kegiatan religius juga berkontribusi terhadap

pembentukan sikap sosial siswa. Pelaksanaan kegiatan secara berjamaah melatih siswa untuk membangun rasa kebersamaan, kepedulian, serta sikap saling menghormati antar sesama. Interaksi sosial yang terjalin selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan adanya proses internalisasi nilai karakter melalui budaya sekolah yang dibangun secara kolektif. Dengan demikian, kegiatan istighosah dan tilawah Al-Qur'an tidak hanya membentuk hubungan spiritual antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarindividu di lingkungan sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan berjamaah di sekolah mampu menumbuhkan sikap sosial seperti kepedulian, solidaritas, dan sikap saling menghargai antar peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung proses pendidikan moral peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan kegiatan religius dilakukan secara konsisten menjadi bentuk implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan habituasi. Oleh karena itu, program pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an dapat dipahami sebagai strategi pendidikan yang tidak hanya menanamkan nilai spiritual, tetapi juga membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial siswa secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil studi sebelumnya yang mengindikasikan bahwa penerapan pembiasaan aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter religius peserta didik, khususnya dalam dimensi spiritualitas, kedisiplinan, dan interaksi sosial. Pelaksanaan kegiatan keagamaan secara konsisten dan berkesinambungan berpotensi menumbuhkan budaya religius di lingkungan sekolah, yang selanjutnya terinternalisasi dalam pola perilaku peserta didik sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an dapat diposisikan sebagai salah satu

pendekatan strategis dalam mengembangkan karakter religius peserta didik melalui integrasi praktik keagamaan yang berkelanjutan dan keteladanan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an melalui program Jumat Religi di SMPN 48 Surabaya merupakan strategi pendidikan karakter religius yang efektif dalam membentuk budaya religius sekolah serta memperkuat karakter peserta didik. Pelaksanaan kegiatan secara teratur, terarah, dan berkesinambungan berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual melalui metode habituasi, keteladanan guru, serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiasaan religius tidak sekadar dimaknai sebagai aktivitas ritual, melainkan juga sebagai proses pendidikan karakter yang terstruktur dalam lingkungan sekolah.

Selain memperkuat aspek religiusitas, pembiasaan istighosah dan tilawah Al-Qur'an juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, ketenangan psikologis, serta kepedulian sosial peserta didik. Suasana religius yang tercipta melalui kegiatan berjamaah mampu membangun kesiapan belajar dan hubungan sosial yang harmonis antarsiswa. Dengan demikian, program pembiasaan religius tersebut dapat dipahami sebagai implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius yang berkontribusi secara holistik terhadap pembentukan kepribadian peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abeng, Andi Tenri, Sri Hastuti, and Gita Irawanda. "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Religius Di Sekolah Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Religius Di Sekolah" 6, no. 1 (2026): 310–21.

Abidin, Achmad, Saiful Amien, and Moh Nurhakim. "Strategi Pembiasaan Dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan" 6, no. 2 (2025): 835–46.

Anisa, Putri, Rina Rahmi, Maya Agustina, Muhammad Azhari, and Hawa Hazwanie Yacob. "Character Education from

Thomas Lickona ' s Perspective in Building Moral Intelligence in Primary Education." *Journal of Education Research* 0738, no. 2023 (2026): 322–27.

Annisa, Amalia Putri. "Penerapan Metode Habituasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar" 4, no. 2 (2024): 87–96. https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1845.

Arizka Maufyda Putri, Alfi Laila, Yeni Anggraini Robiatul Sari, dan Vanes Desta. "IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS RELIGIUS GURU DI SDN BURENGAN 5" 17, no. 1 (2026): 134–46.

Devi, Sri, Siti Nurul Qomariah, and Yohana Syabilla. "Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik Dengan Keteladanan" 02, no. 01 (2025): 362–74.

Dewi, Ratna, and Solihah Bagus. "Efektivitas Penerapan Program Pembiasaan Diri Berbasis Nilai-Nilai Agama Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas (X) MA Al-Ahliyah (Studi Kasus : Keterlambatan Sholat Berjamaah)" 3 (2025): 383–89.

Fdhilah, Ningsih, Maela Nurul Diba, Azida Rizqiana, Citra Junita, and Risma Hidayatul Liyana. "Program Pembiasaan Untuk Membangun Kedisiplinan Dan Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Thomas Lickona : Studi Kasus Pada TK Anak Emas Bali" 4, no. 1 (2026): 49–63.

Fikratul Munawarah,Ismail,Fitriani, Rosika Indri Karadona. "PERAN KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH RADHIATUL ADAWIYAH MAKASSAR," 2025.

Haerudin, Dodi Ahmad. "RELIGIOUS EDUCATION IN FORMING STUDENTS ' CHARACTER," no. February (2025): 149–60. https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132.

Hafiz, M, Asnil Aidah Ritonga, and Sakholid Nasution. "Implementasi Budaya Religius Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMP" 11, no. 1 (2025): 298–305.

Hudha, Mokhamad Choirul, and Septyana Tentiasih. "Pembiasaan Tilawah Al- Qur ' an Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah" 06, no. 02 (2025): 218–30.

Iin Arifatus Sofannah 1, Muhlasin Amrullah 2, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana 3. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah" 8, no. 2 (2023): 115–25.

Iqbal, Muhammad. "Revitalisasi Kegiatan Keagamaan Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa Di MI Nurul Mun ' Im Karanganyar" 04, no. 02 (2024): 363–74.

Izzati, Umi Anugerah, Bachtiar Syaiful

Bachri, M Sahid, and Dian Eka. "Character Education : Gender Differences in Moral Knowing , Moral Feeling , and Moral Action in Elementary Schools in Indonesia." *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 7, no. September (2019): 547–56.

Janah, Mufti Khotul, Hainun Damanik, and Kata Kunci. "Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SDN 011 Kunto Darussalam" 1, no. 1 (2024): 586–91.

Lubis, Bella Ananda, Universitas Al-washliyah Labuhanbatu, Ahmad Habin Sagala, and Universitas Al-washliyah Labuhanbatu. "SHALAT BERJAMAAH DI SMA MUHAMMADIYAH 10 RANTAU PRAPAT" 11 (2024): 731–46.

Maidatul Qori'ah1, Imam Muslih2. "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA GENERASI ALPHA MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI MI ULUMUDDIN JOMBANG" 11, no. 1 (2026).

Maulida, Ifa, Ina Maulida Kharomah, Lailatun Nufus, Moh Toha Imammul M, and Habibi Muhammad. "Peningkatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai Islam Di SMP 4 Sumberasih" 1, no. 1 (2017): 39–54.

Muhammad, Asif Maulana, and Universitas Garut. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Islami" 3, no. 1 (2025).

Muhtadi, Faiz. "PENDEKATAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN PENDIDIKANKONSEP, IMPLEMENTASI, DAN TANTANGAN" 10 (2025).

Mulyani, Heni. "Interaksi Simbolik Dalam Kehidupan Keseharian Santri:Makna Di Balik Tradisi Dan Ritual Di Ponpes Al-Mukhlis" 2, no. 2 (2026): 9–18.

Nurlistianawati, Agistia Indah, Sabrina Syarifatul Maula, Wita Sri Wahyuni, Aurel Resma Yoannisa, Etri Septia Rahma, Rahmat Khodari, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Swadaya, and Gunung Jati. "Internalisasi Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ceremonial Dan Pembiasaan Sekolah" 9 (2025): 23498–505.

Putri, Jessyca Imelda, Alfi Laila, Faikotul Farda, and Afifah Zahro. "Analisis Program Pembiasaan Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa" 9 (2026): 1295–1301.

Rahma Nurbaiti, 1 Susiati Alwy, 2 Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan" 2, no. March (2020): 55–65.

Rahmani, Diah Ayu, Sri Muhayati, and Idham Kholis. "Analisis Data Kualitatif" 9 (2025): 13037–48.

Royyan, Muhammad, and Hendro Widodo. "Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Golden Habit Activities" 5, no. 2 (2024): 98–108.